

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga dalam menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti melibatkan pengukuran numerik dan analisis statistik. Lebih lanjut, penelitian ini termasuk dalam tipe *explanatory research*, karena peneliti akan menganalisis hubungan-hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Kendari, beralamat di Jl. Dr. Sam Ratulangi, Kemaraya, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

3.2.2 Waktu Penelitian.

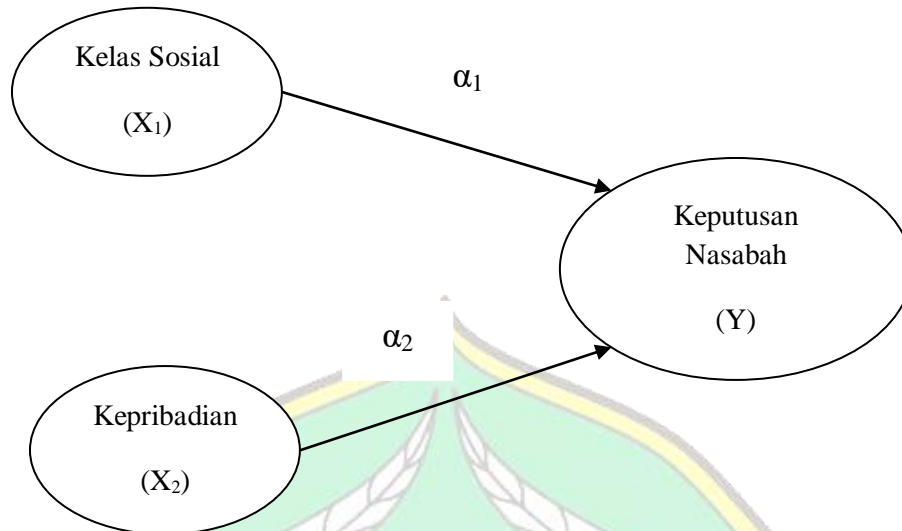
Adapun waktu penelitian dilakukan setelah dilaksanakan ujian seminar proposal pada tanggal 9 Maret 2020. Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret - Juli 2020.

3.3 Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel terdiri atas variabel kelas sosial (X_1) kepribadian (X_2) sebagai variabel bebas dan keputusan nasabah (Y) sebagai variabel terikat.

3.4 Desain Penelitian.

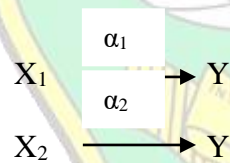
Gambar 3.1
Desain Penelitian



Sumber: Data diolah di lapangan tahun 2020

1. *Reduced Form.*

Diketahui: $Y = F(X)$



Sehingga:

$$Y = F(X) \longrightarrow Y = F(X_1, X_2, Y)$$

$$Y = F(\alpha_0 X_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + Y + \varepsilon \dots) \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Keputusan nasabah

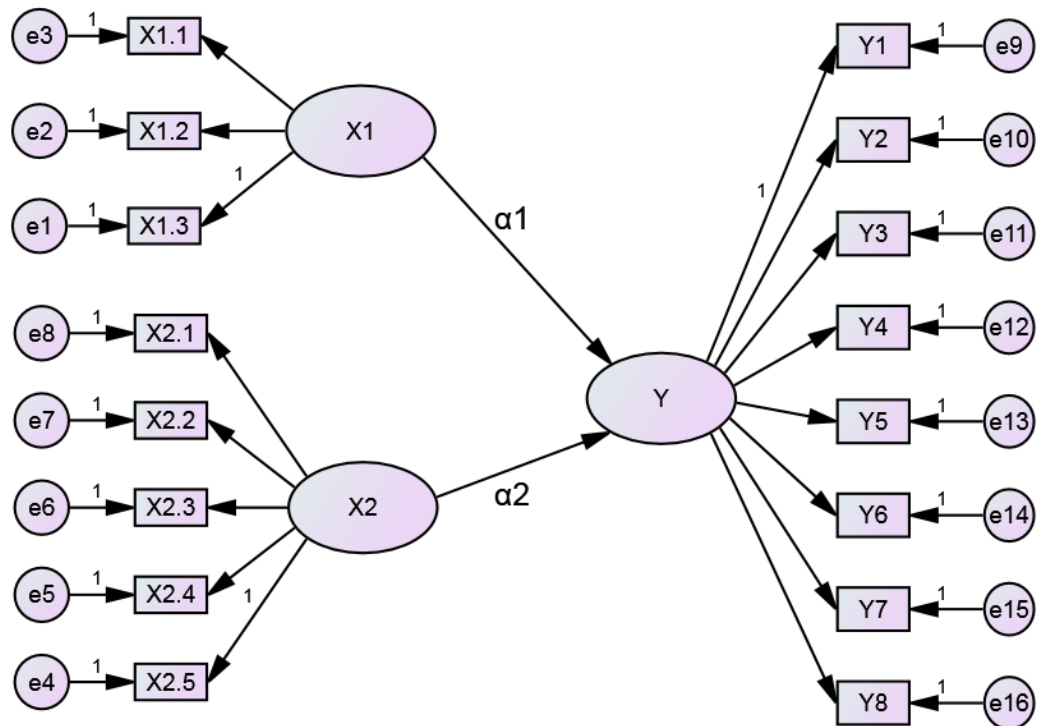
α = Koefisien dari variabel bebas (X)

X₁ = Kelas Sosial

X_2 = Kepribadian

ε = Error

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



Data diolah di lapangan tahun 2020

3.5 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.

1. Populasi.

Menurut Sugiarto, "Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas, yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2017, h. 134). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Muamalat Tbk Kantor Cabang Kendari, dengan mengambil populasi jumlah nasabah Bank Muamalat pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 160.605 Nasabah.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Sampel yang baik diharapkan dapat mewakili populasinya atau representatif. Selain representatif, sampel yang baik adalah yang mampu menghasilkan data yang memenuhi kriteria, yaitu objektif, variasinya kecil, tepat waktu dan relevan (Sugiarto, 2017, h. 136). Populasi yang peneliti ambil adalah sebagian nasabah Bank Muamalat. Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan Yamane (1973; dalam Ferdinand, 2006). Rumus slovin $n = \frac{N}{1 + N e^2}$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran peneliti karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah nasabah yang menabung di Bank Muamalat diambil sebanyak 165.605 populasi. Nilai e atau kelonggaran peneliti karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Suatu penelitian dikatakan memiliki presisi yang tinggi apabila kesalahan baku (*standart error*) dari sampel-sampel yang diambil secara acak adalah kecil. Semakin kecil kesalahan baku dari sampel-sampel yang diambil, maka presisi yang diperoleh akan semakin tinggi. Dalam hal ini, presisi merepresentasikan ketelitian di mana semakin tinggi presisi maka ketelitian hasilnya juga semakin tinggi (Sugiarto, 2017, h. 140). Berikut perhitungan pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{160.605}{1 + 160.605 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{160.605}{1 + 160.605 (0,01)}$$

$$n = \frac{160.605}{1 + 1.606,05}$$

$$n = \frac{160.605}{1.607,05}$$

$$n = 99,93 = 100$$

Bila diperoleh hasil berupa pecahan dalam menyelesaikan persamaan guna menemukan ukuran sampel, maka hasil yang diperoleh harus dibulatkan ke bilangan bulat berikutnya yang lebih besar (Walpole, 1982). Maka dari itu, jumlah sampel sebanyak 99,93 dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur seleksi sampel atas dasar peluang. Tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel serta subjektivitas peneliti berperan dalam pemilihan sampel, dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiarto, 2017, H. 140).

3.6 Jenis dan Sumber Data.

1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama atau sumber langsung, tanpa perantara dari sumber aslinya. Data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online atau dengan

menyebarkan link kuesioner dari *google form* kepada 100 responden di grup WhatsApp info lowongan kerja Kendari dan muamalah kota Kendari.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perantara pihak lain atau bukan dari sumber langsung. Data sekunder tersebut telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer. Penulis memperolehnya dari berbagai sumber antara lain; dokumen skripsi penelitian yang diakses secara online maupun offline, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku elektronik maupun buku cetak, serta hasil riset dan berita-berita yang berhubungan dengan penelitian. Sumber-sumber dari data sekunder seluruhnya dicantumkan ke dalam daftar pustaka.

3.7 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data ketika melaksanakan penelitian di lapangan.

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pola perilaku aktual orang, benda dan peristiwa yang terjadi. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada di seputar objek penelitian dan yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek amatan (Sugiarto, 2017, h. 187). Dalam hal ini, peneliti mengamati nasabah PT. Bank Muamalat Tbk. KC Kendari.

2. Kuesioner.

Teknik kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengedarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiarto, teknik ini memungkinkan untuk dilaksanakan meskipun tanpa kehadiran peneliti (Sugiarto, 2017, h. 185). Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa kuesioner sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Masruruoh, 2005).

3. Studi Pustaka.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari hasil perpustakaan, terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kelas Sosial (X₁)			
Jeffries (1980)	Ekonomi	Pendapatan (X _{1.1})	1, 2, 3
	Pekerjaan	Jenis/status pekerjaan (X _{1.2})	
	Pendidikan	Status pendidikan (X _{1.3})	
Kepribadian (X₂)			
Robbins (2003)	Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> <i>Costa</i>	Kepekaan sosial (X _{2.1}) Kemampuan bersepakat (X _{2.2}) Kemampuan mendengarkan kata hati (X _{2.3}) Kemampuan emosional (X _{2.4}) Keterbukaan dalam pengalaman (X _{2.5})	1, 2, 3, 4, 5
Pengambilan Keputusan (Y)			
Kotler (2002)	Kebudayaan	Budaya (Y ₁)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Lingkungan	Kelompok acuan (Y ₂)	
	Pribadi	Gaya hidup (Y ₃)	

		Konsep diri (Y ₄)	
	Psikologi	Motivasi (Y ₅) Persepsi (Y ₆) Kepercayaan (Y ₇) Sikap (Y ₈)	

Sumber: Data diolah di lapangan tahun 2020

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen (Sugiono, 2016, h. 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ sehingga syarat minimum suatu instrumen untuk dianggap valid adalah jika tingkat signifikansi dari r hitung lebih kecil dari 0,05. Untuk mencari tahu validitas instrumen dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program aplikasi SPSS, dengan rumus sebagai berikut (Inah, 2016, h. 109):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah semua data variabel X

$\sum Y$ = Jumlah semua data variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah semua data variabel X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah semua data variabel Y dikuadratkan

N = Jumlah responden

Secara statistik, nilai korelasi dari masing-masing butir atau atribut harus dibandingkan dengan nilai kritisnya pada nilai signifikansi 5% (0,05). Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini, jika koefisien korelasi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak valid. Kriteria yang digunakan bila koefisien korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} . Berarti item dikatakan valid dengan $N = 85$ dan $\alpha = 0,05$ (uji satu sisi) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,213. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada tabel:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Item	Sig.	Kriteria	Ket.	Item	rhitung	rtabel	Ket
X1.1	0.....	0,05	Valid	Y1.1	0.....	0,213	Valid
X1.2	0.....	0,05	Valid	Y1.2	0.....	0,213	Valid
X1.3	0.....	0,05	Valid	Y1.3	0.....	0,213	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2020

2. Uji Reabilitas.

Menurut Sugiyono (2014), hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang beberapa kali dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Menguji instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient* (Suharsimi, 2014) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum Sb^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan.

$$\sum S_b^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$$\sum S_t^2 = \text{Varians total}$$

Kapabilitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh risiko alpha bila diterima sedikit risiko. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir kuesioer semakin reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan *cronbach alpha coefficient* $\geq 0,6$. Hasil pengujian ketiga variabel untuk 85 responden disajikan pada tabel:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keteranga
Kelas Sosial (X1)	0.....	≥ 0.60	Reliabel
Kepribadian (X2)	0.....	≥ 0.60	Reliabel
Pegambilan Keputusan (Y)	0.....	≥ 0.60	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah tahun 2020

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel menunjukkan nilai koefisien reliabilitas *Chronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti reliabel, seperti dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Tingkat Keandalan Instrumen Penelitian

<i>Chronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0-0,20	Kurang Andal
> 0,20-0,40	Agak Andal
> 0,40-0,60	Cukup Andal
> 0,60-0,80	Andal
0,80-1,00	Sangat Andal

Sumber: Hair et al, (2010), dikutip tahun 2020

Dengan demikian seluruh item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian layak sebagai instrumen untuk mengukur variabel kelas sosial (X1), kepribadian (X2), dan Pengambilan Keputusan (Y) karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan dan selanjutnya

data yang diperoleh dari kuesioner dikompositkan dengan mencari nilai rata-ratanya untuk mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam hal ini akan diperoleh 3 skor komposit mewakili 3 variabel yaitu kelas sosial (X₁), Kepribadian (X₂) dan Pengambilan Keputusan (Y).

3.10 Teknik Analisis Data.

Alat bantu dalam menganalisis data menggunakan perangkat lunak *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan informasi berupa angka-angka untuk kemudian diinterpretasikan. Perolehan presentase dari informasi tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Inah, 2016, h. 14):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.

2) Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel terikat dan beberapa variabel bebas ke dalam pernyataan kausalitas. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepribadian (X₁) dan kelas sosial (X₂) terhadap keputusan nasabah (Y), serta mengetahui arah

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan positif atau negatif dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Atmaja, 2009, h. 179):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan nasabah

α = Konstanta

β = Koefisien dari variabel bebas (X)

X_1 = Kelas Sosial

X_2 = Kepribadian

ε = Error

3) Uji Simultan (Uji F).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika, yakni uji simultan (uji F). Pembuktian kebenaran hipotesis H_3 menggunakan uji F, yaitu dengan menguji koefisien Regresi Linier Berganda secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} seperti berikut:

- a. Apabila $F_h > F_t$ atau probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_3 diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kelas sosial dan kepribadian terhadap keputusan nasabah.
- b. Apabila $F_h \leq F_t$ atau kesalahan lebih dari 5% maka H_3 ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kelas sosial dan kepribadian terhadap keputusan nasabah.

Pengujian melalui uji F dilakukan pada derajat signifikan 95% ($\alpha = 0,95$).

Formula dalam menentukan nilai F-tabel adalah sebagai berikut:

$$DF1 = K - 1$$

$$DF2 = N - K$$

Keterangan:

DF = *Degree of Freedom*

K = Jumlah variabel

N = Jumlah responden

4) Uji Parsial (Uji t).

Untuk mengetahui adanya pengaruh kelas sosial dan kepribadian secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap keputusan nasabah, maka digunakan uji t, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. T-hitung $>$ t-tabel atau apabila kesalahan kurang dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kelas sosial dan kepribadian terhadap keputusan nasabah.
- b. T-hitung \leq t-tabel atau apabila kesalahan lebih dari 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelas sosial dan kepribadian terhadap keputusan nasabah.

Formula dalam menentukan t-tabel adalah sebagai berikut:

$$DF = N - K$$

Keterangan:

DF = *Degree of Freedom*

N = Jumlah Responden

K = Jumlah Variabel.

5) Variabel Dominan (Beta Standard).

Uji beta dilakukan untuk menganalisis variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian mengenai variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta (Ghazali, 2005). Variabel yang memiliki nilai beta terbesar merupakan variabel yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Variabel X yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

6) Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menyumbang presentase pengaruh terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

Dari koefisien determinasi dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda. R^2 menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinasi berarti:

- a. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu berarti variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variabel bebas. Jadi semakin besar

R^2 maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan, karena total variasi dapat menjelaskan variabel terikat.

- b. Jika koefisien determinasi semakin mendekati angka nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ganda berada antara 0 dan 1.

